

Menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Sepinya Konsumen Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi

Iis Nurkamilah

Universitas Teknologi Digital

Email : iis10121704@digitechuniversity.ac.id

Ageng S.Kanda

Universitas Teknologi Digital

Email : agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Jl. Cibogo No. Indah 3. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000

Abstract. *Background: Based on observations in the field, researchers see that there are still many kiosks that are not used and traders tend to sell on the ground floor which is close to the main road or which is easily accessible to the public or buyers so that the rest are empty, especially on the 2nd floor where the top roof has not been completed. So far, traders consider that stalls on the lower floors have more customers compared to traders selling on the upper floors, so many traders place their activities outside the Cimindi Market area and become street vendors. This creates complex problems, apart from aesthetic and The decline in the quality of the environment can also cause congestion on the roads around Cimindi Market. .Research method: this research pattern uses a qualitative approach. According to Tanzeh, Qualitative research is research that is intended to reveal symptoms holistically-contextually (thoroughly and in accordance with the context/what is) through collecting data from natural settings as a direct source of the key research instruments themselves.⁶⁵.Conclusion: Based on the research results regarding "Analyzing how big the influence of the lack of consumers at the Cimindi Traditional Market in Cimahi City" is, the researchers can draw conclusions due to the lack of buyers due to operational hours so that turnover drops drastically due to the lack of buyers.*

Keywords: *consumer, market, traditional*

Abstrak. latar belakang :Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat masih banyak kios yang tidak terpakai dan cenderung pedagang berjualan di lantai dasar yang dekat dengan jalan raya atau yang mudah dijangkau oleh masyarakat atau pembeli sehingga sisanya kosong terbengkalai terutama di lantai 2 dimana atap atas belum rampung selama ini para pedagang menganggap kios yang berada di lantai bawah lebih banyak pelanggan jika dibandingkan dengan pedagang yang berjualan dilantai atas sehingga pedagang banyak yang meletakkan kegiatan di luar area Pasar Cimindi dan menjadi pedagang kaki lima, hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks, selain permasalahan estetika dan penurunan kualitas lingkungan hidup, dapat menimbulkan juga kemacetan di ruas jalan yang ada di sekitar Pasar Cimindi tersebut. .Metode penelitian : pola penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Tanzeh, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-konstektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dari instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁶⁵.kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Manganalisis seberapa Besar Pengaruh sepinya konsumen Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi" maka peneliti dapat menarik kesimpulan akibat sepinya pembeli dikarenakan ada jam operasional sehingga omsetnya turun drastis karena sepinya pembeli.

Kata kunci: konsumen, pasar, tradisional

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mendorong laju kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, menyatakan definisi pasar yaitu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Salah satunya Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung.

Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sedangkan definisi Pasar berdasarkan pasal 1 ayat 5 Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 2 Tahun 2014. Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah yang berbunyi, “Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”.

Kota Cimahi sebagai salah satu penyangga Kota Bandung menunjukkan tingkat pertumbuhan pembangunan dan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi aktivitas maupun dari segi pertumbuhan jumlah penduduk.

Jumlah penduduk kota Cimahi mencapai 601.099 jiwa pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya selalu meningkat maka kota Cimahi membutuhkan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan kehidupan sehari-hari penduduknya. antara lain, sarana pendidikan, peribadatan, kesenian, ekonomi, dan rekreasi untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut pemerintah kota Cimahi telah mengalokasikan kebutuhan ruang bagi pembangunan berbagai fasilitas.

Untuk melaksanakan pengendalian Pasar Cimindi Pemerintah Kota Cimahi menugaskan UPTD Pasar hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Cimahi nomor 28 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Cimahi dijelaskan bahwa, Unit Pelaksana Teknis Pasar memiliki Tugas Pokok Melaksanakan sebagian tugas

teknis Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian dalam Pengelolaan Pasar serta Kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas.

Pasar Cimindi telah mengalami pembangunan sebanyak dua kali dan yang terakhir pada tahun 2000. Sampai dengan tahun 2017 kegiatan pasar terus berkembang, karena jumlah pedagang semakin banyak dan demi menjaga citra kawasan, Pemerintahan Kota Cimahi mengambil kebijaksanaan untuk mengadakan penertiban untuk Pasar Cimindi Kota Cimahi dengan menambah kios-kios untuk para pedagang agar tertampung, tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih kurang berhasil melihat tidak seimbang nya antara jumlah fasilitas dengan jumlah pedagang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat masih banyak kios yang tidak terpakai dan cenderung pedagang berjualan di lantai dasar yang dekat dengan jalan raya atau yang mudah dijangkau oleh masyarakat atau pembeli sehingga sisanya kosong terbengkalai terutama di lantai 2 dimana atap atas belum rampung selama ini para pedagang menganggap kios yang berada di lantai bawah lebih banyak pelanggan jika dibandingkan dengan pedagang yang berjualan dilantai atas sehingga pedagang banyak yang meletakkan kegiatan di luar area Pasar Cimindi dan menjadi pedagang kaki lima, hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks, selain permasalahan estetika dan penurunan kualitas lingkungan hidup, dapat menimbulkan juga kemacetan di ruas jalan yang ada di sekitar Pasar Cimindi tersebut.

Diharapkan UPTD Pasar Cimindi dari masalah tersebut di atas, dapat mengendalikan dengan cara-cara pengendalian melalui dimensi Kontrol Umpan Maju (Feedforward Control), Kontrol Bersamaan (Concurrent Control), dan Kontrol Umpan Balik (Feedback Control) sehingga dapat mengoptimalkan penataan pasar tradisional Cimindi Kota Cimahi melalui aspek-aspek efektivitas yang meliputi Aspek Tugas Dan Fungsi, Aspek Rencana dan Program, Aspek

Ketentuan Dan Peraturan, dan Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal. Kedua variabel tersebut dilandasi oleh Perda Nomor 2 Tahun 2014 dalam Bab III, Pasal 4, Ayat 1 s.d 4.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkannya ke dalam karya ilmiah

KAJIAN TEORITIS

Pada penelitian pertama memiliki persamaan dari segi metode yaitu menggunakan metode penelitian kebijakan dan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan wawancara secara mendalam serta sumber data yang digunakan dari data primer dan sekunder. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel, subjek dan pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan pada penelitian terdahulu mewawancarai narasumber yang memahami dan ahli dalam kebijakan Islam di Indonesia, serta tempat peneliti yaitu di seluruh Indonesia sedangkan penelitian ini di SMP PGRI Kasihan.

Menurut Santoso, 2017 pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasartradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Pasar adalah satu dari berbagai system institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa pengertian pasar menurut beberapa ahli :

1. William J. Stanton

William J. Stanton berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang dipergunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

2. Wikipedia Pasar merupakan institusi, sistem, hubungan sosial, prosedur, serta infrastruktur dimana terdapat usaha untuk menjual barang, tenaga kerja serta jasa untuk sekumpulan orang dengan imbalan uang.

3. Kotler dan Amstrong Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa pengertian pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai

kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasaran yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar adalah satu dari berbagai sistem institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan, pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan, dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern :

a. Pasar modern

Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk berupa mall, supermarket, departemen store dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relative kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti. Pasar modern biasanya dilengkapi dengan sarana hiburan seperti bioskop, mainan anak-anak dan restoran yang merupakan daya tarik tersendiri untuk menarik minat pengunjung.

b. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh Pedagang Kecil dan Menengah, dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat kurang mampu yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, dan menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan ditengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data kualitatif yaitu : wawancara, observasi terfokus, dan diskusi kelompok. Wawancara digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya. Observasi terfokus melibatkan pengamatan terhadap pelaku, aktivitas, peristiwa dan waktu. Diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan sekelompok orang tertentu, dalam hal ini pimpinan di pasar Cimindi Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Pasar Cimindi Kota Cimahi. Penjelasan yang diberikan merupakan menjabaran dari rumusan masalah yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada Pasar Cimindi Kota Cimahi. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara mendalam. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data.

Berdasarkan hasil penelitian Para pedagang di pasar tradisional Kota Cimahi menjerit atau mengeluhkan sepi pembeli akibat pembatasan jam operasional. Omset mereka turun drastis lantaran warga yang datang ke pasar sedikit. Pemkot Cimahi menerapkan kebijakan protokol kesehatan (prokes) ketat di semua sentra pusat perekonomian seperti mal, minimarket, swalayan, dan pasar tradisional, akibat angka kasus Covid-19 melonjak.

Hal ini dikeluhkan oleh para pedagang karena pendapatan atau omset mereka merosot drastis. "Sekarang pembeli berkurang, penyebabnya Covid-19. Katanya sekarang kondisi Cimahi zona merah lagi," kata Ani, Kamis (24/10/2021). Menurunnya pembeli membuat stok barang kebutuhan pokok masyarakat utamanya sembako cukup tersedia. Bukan hanya itu, adanya pembatasan jam operasional juga mempengaruhi. Sebab konsumen biasanya berbelanja di saat mereka selesai beraktivitas di rumah atau tempat kerja. "Sebagai pedagang kita mah berharap kondisi normal lagi, tidak ada Covid-19 jadi warga yang belanja ke pasar banyak," ujarnya.

Disinggung soal harga, Ani menuturkan, harga kebutuhan pokok normal. Seperti, harga ayam potong sekitar Rp34.000 per kg, daging sapi Rp120.000 per kg, dan telur ayam eropa berkisar antara Rp23.000-24.000 per kg. Sementara untuk sayur, seperti kol dijual seharga Rp5.000 per kg, wortel Rp8.000 per kg, kentang dieng Rp17.000 per kg, tomat berkisar antara Rp8.000-10.000 per kg, buncis Rp20.000 per kg, bawang merah Rp32.000 per kg, dan bawang putih Rp28.000 per kg. "Untuk harga-harga semua normal, kemarin-kemarin kan sempat harga cabai, tahu, tempe, naik. Sekarang gak lagi," tutur Ani.

Pemkot Cimahi dorong pedagang pasar Tradisional untuk meningkatkan daya saing

Pemerintah Kota (Pemkot) Cimahi mendorong pasar tradisional di Kota Cimahi agar meningkatkan daya saing. Hal tersebut dilakukan agar pasar tradisional tidak ditinggalkan konsumen. Hal tersebut disampaikan Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Achmad Nuryana saat menghadiri acara Sosialisasi Pembinaan Pengelola Pasar Rakyat Kota Cimahi pada Rabu (13/7/2022) di Cimahi Techno Park. "Kami mendorong untuk tetap meningkatkan pasar tradisional agar lebih modern, lebih nyaman sehingga tidak ketinggalan dengan pasar modern lainnya," kata Achmad.

Dalam kesempatan tersebut, acara yang diinisiasi Dinas Perdagangan Koperasi UMKM dan Perindustrian (Disdagkoperind) Kota Cimahi itu menghadirkan para pengelola pasar tradisional se-Kota Cimahi. Dikatakan Achmad, untuk meningkatkan daya saing itu tentunya

harus ada kolaborasi antara pedagang dengan pengelola untuk membuat konsep yang bisa membuat konsumen semakin banyak yang berdatangan ke pasar tradisional.

Salah satu yang bisa membuat pasar tradisional semakin diminti menurut Achmad ialah pasar yang membuat konsumen nyaman. "Kita ingin pasar tradisional memiliki daya saing sehingga tidak ditinggalkan konsumen. Harus lebih nyaman, pola penataannya lebih baik," ujarnya. Selain itu, Achmad juga mendorong para pedagang pasar tradisional untuk lebih melek terhadap digital. Seperti yang sudah dilakukan di Pasar Atas Baru, dimana sebagian pedagangnya sudah menggunakan transaksi non tunai. Kepala Disdagkoperind Kota Cimahi Dadan Darmawan mengatakan, Rata-rata pedagang tradisional di Kota Cimahi sudah melek terhadap digital. Sehingga ia berharap kedepannya kondisi tersebut mampu meningkatkan daya saing.

"Saya pikir dengan kondisi saat ini mereka sudah melek digital. Sekarang kan sudah ada yang transaksinya lewat non tunai," kata Dadan. Pihaknya bekerjasama dengan para pengelola akan terus berupaya untuk mengedukasi terkait cara pengelolaan dan sebagainya agar pasar tradisional semakin menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Manganalisis seberapa Besar Pengaruh sepinya konsumen Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi" maka peneliti dapat menarik kesimpulan akibat sepinya pembeli dikarenakan ada jam operasional sehingga omsetnya turun drastis karena sepinya pembeli. Selain karena adanya jam operasional ada juga penetapan hanya satu pintu masuk dan keluar dengan diawasi petugas. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh sepinya pembeli Di pasar tradisional Cimindi Kota Cimahi ini karena adanya jam operasional dan pintu masuk dan keluar hanya satu arah. Salah satu Pengaruh lainnya adalah kurangnya peningkatan daya saing dan kenyamanan dalam penataan Pasar.

Pemkot Cimahi terus mendorong pasar tradisional Cimindi Kota Cimahi untuk meningkatkan daya saing agar pasar ini semakin modern dan tidak ditinggalkan konsumen. Para pengelola terus berupaya untuk mengedukasi terkait cara pengelolaan agar pasar tradisional.

Dalam sebuah penelitian tentunya peneliti harus mampu sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga komunitas atau berbagai publik yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian Jurnal ini, maka pada bab penutup ini peneliti mengemukakan saran-saran sesuai hasil

penelitian pada jurnal ini, Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti Jurnal ini sebagai berikut :

1. Saran dari peneliti ini, untuk pengelola pasar tradisional Cimindi Kota Cimahi agar meningkatkan daya saing dan kenyamanan penataan pasar agar konsumen tertarik untuk membeli dan nyaman berbelanja di pasar tradisional Cimindi.
2. Tujuan pesan cenderung ke pengelola pasar tradisional Cimindi, alangkah baiknya disampaikan juga ke pemerintah agar bisa membantu mengelola perkembangan pasar tradisional Cimindi.

DAFTAR REFERENSI

Adi haryant , Pasar Tradisional di Cimahi Sepi akibat Pembatasan Jam Operasional, pedagang Menjerit <https://www.inews.id/redaksi/adi-haryanto> 24 Juni 2021

<https://jabar.inews.id/amp/berita/pasar-tradisional-di-cimahi-sepi-akibat-pembatasan-jam-operasional-pedagang-menjerit>

Sadli, Pemkot Cimahi Dorong Pedagang Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Daya Saing

Sadli 13 Juli 2022, <https://cimahikota.go.id/berita/detail/81834-pemkot-cimahi-dorong-pedagang-pasar-tradisional-untuk-meningkatkan-daya-saing>